



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 2596-2605

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan

Neksen Sihotang^{1✉}, Dapot Tua Manullang², Mian Siahaan³

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: neksen.sihotang@student.uhn.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan. 2) Untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas IX terhadap pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPS di SMP Swasta Talitakum Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Talitakum Medan. pada tanggal 30 juli s/d 2 agustus 2024. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas X, dan Siswa Kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menggunakan interactive model yaitu pengumpulan data (collection), reduksi data (reduction), penyajian data (display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi siswa terhadap penerapan media pembelajaran audiovisual pada mata pelajaran pembelajaran ips. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dimana penelitian ini akan menganalisis pendapat dari 17 siswa dan 5 guru yang dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, wawancara dan angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi hasil penelitian adalah siswa terhadap pemanfaatan media audio visual. Memeriksa data metode deskriptif digunakan. persepsi siswa terhadap penerapan media pembelajaran audiovisual membuat siswa lebih mudah memahamu konsep-konsep pembelajaran IPS berada ditingkat baik dimana siswa setuju bahwa penerapan media pembelajaran audiovisual membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep matematika. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, dan menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang materi pembelajaran matematika.

Kata Kunci: *Persepsi Siswa, Media Audio Visual, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to describe: 1) To describe the use of audio-visual media in social studies learning for grade IX students at SMP Swasta Talitakum Medan. 2) To describe the perceptions of grade IX students towards the use of audio-visual media in social studies learning at SMP Swasta Talitakum Medan. This research is a qualitative study. The research was conducted at SMP Swasta Talitakum Medan. on July 30 to August 2, 2024. The subjects of this study were the Principal, Grade X Teachers, and Grade X Students. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. Activities in qualitative data analysis using an interactive model, namely data collection (collection), data reduction (reduction), data presentation (display), and drawing conclusions (conclusion drawing). This study aims to see students' perceptions of the application of audiovisual learning media in social studies learning subjects. This research is a descriptive qualitative study where this study will analyze the opinions of 17 students and 5 teachers who were used as samples. In this study, interviews and questionnaires were used to collect data on the perception of the results of the study were students towards the use of audio-visual media. Examining the data descriptive method was used. students' perceptions of the application of audio-visual learning media make it easier for students to understand the concepts of social studies learning are at a good level where students agree that the application of audio-visual learning media makes it easier for students to understand mathematical concepts. In addition, students also stated that the use of audio-visual learning media can make learning more interesting, and stated that the use of audio-visual learning media can provide a clearer picture of mathematics learning materials.

Keywords: *Student Perception, Audio-Visual Media, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi Pendidikan dan kompetensi guru mengatur bahwa guru wajib menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan Pendidikan. Selain itu, guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan melakukan aktivitas lainnya untuk mengajar. Pemanfaatan teknologi yang begitu besar di era globalisasi ini sangat penting untuk kebutuhan pembelajaran dan dapat juga memfasilitasi pembelajaran sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara, karena keberhasilan sebuah negara sangat bergantung pada kemampuan warganya untuk bersaing secara global, yang tentu saja memerlukan pendidikan yang berkualitas. Secara umum, pendidikan terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik (guru), materi pendidikan, sarana atau alat bantu pendidikan, serta lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan. Ketujuh komponen ini saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Jika semuanya berfungsi secara optimal, maka hasil

pendidikan yang diperoleh akan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, guru memegang peranan penting sebagai penyampai ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang proses pembelajaran secara matang agar dapat meningkatkan kompetensi dan hasil belajar setiap siswanya. Berdasarkan hasil pengamatan saya secara langsung, ketika melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Pada tanggal 07 Agustus 2023 sampai dengan 30 September 2023, Saya melihat bahwa pembelajaran tersebut kurang efektif. Pada tahap awal ini peneliti mengamati bahwa masih banyak guru yang masih menggunakan media konvensional seperti buku, LKS dalam pembelajarannya dan jarang menggunakan media audio visual, Salah satu yang menjadi penghambat proses pembelajara IPS adalah kurang motivasi siswa untuk belajar IPS karena adanya anggapan siswa bahwa mata Pelajaran IPS sulit dipahami. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti yaitu, Bagaimana persepsi siswa kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS. Media Pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk memastikan bahwa penyampaian informasi kepada peserta didik berjalan efektif dan memudahkan mereka dalam belajar. Dengan demikian, media pembelajaran diperlukan untuk membuat pembelajaran menjadi mudah dipahami (Dita, 2022).

Dengan bantuan media pembelajaran peserta didik merasa terbantu dalam peningkatan mutu pendidikan di kelas sedangkan media pembelajaran audio visual adalah media audio visual yang meliputi beragam format seperti gambar, video, animasi, serta suara. Secara umum, media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yaitu (Ananda Hadi Elyas, 2018):

1. Media Visual, yaitu media yang menyampaikan informasi pembelajaran melalui indera penglihatan peserta didik. Efektivitas media ini bergantung pada kemampuan visual siswa. Contohnya meliputi media cetak seperti buku, modul, jurnal, poster, dan peta; serta model seperti globe atau miniatur, termasuk juga benda nyata dari lingkungan sekitar.
2. Media Audio, yaitu media yang hanya melibatkan indera pendengaran dalam proses pembelajaran. Informasi yang disampaikan bisa berupa pesan verbal seperti bahasa lisan maupun pesan nonverbal seperti bunyi-bunyian, musik, atau suara tiruan.
3. Media Audio Visual, yakni media yang menggabungkan unsur visual dan audio sehingga melibatkan baik indera penglihatan maupun pendengaran dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Media ini dapat menyampaikan pesan secara verbal dan nonverbal melalui kombinasi suara dan gambar.

Keragaman ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, membantu siswa memahami konsep yang abstrak, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah membayangkan isi pelajaran, memperkuat ingatan, dan merasa lebih termotivasi dalam proses belajar (Taufik and Wardatul jannah, 2024). Pada penerapan media pembelajaran audio visual tentunya *output* dan hasil yang didapatkan berefek pada hasil belajar peserta didik melalui penerapan media pembelajaran audio visual, Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan, yang diperoleh melalui proses evaluasi. Berdasarkan berbagai pandangan, hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian dari kegiatan belajar mengajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta dinilai sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh lembaga pendidikan (Nirmala, Mega and Timoteus, 2024). Menurut (Rachmaniar and Purwadi, 2018) Pada Tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu keaktifan (*effectiveness*), efisien (*efficiency*), dan daya tarik (*appeal*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai jenis penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Talitakum Medan Gg. Bersama No 16, Sei Putih Tim Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini ada 2 informan yang di yakni informan kunci sebanyak 17 orang siswa dan informan pendukung sebanyak 4 orang guru. Dengan uji validitas konstruk melalui pada kisi-kisi instrumen wawancara yang divalidasi oleh 3 pakar konstruk, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan angket dan dengan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Swasta Talitakum Medan

SMP Swasta Talitakum Medan terletak di Jalan Gang Bersama No. 16, Kelurahan Sei Putih Timur I, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan kode pos 20118. Sekolah ini berada di tengah lingkungan pemukiman warga dan dapat diakses melalui sebuah gang. Letaknya yang tidak berada di tepi jalan utama membuat kegiatan belajar mengajar tidak terganggu oleh kebisingan lalu lintas. Selain itu, hubungan antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar terjalin dengan baik, menciptakan hubungan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan melalui jalinan silaturahmi yang erat. Guru memiliki

peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mampu mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Selain itu, guru juga perlu memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, serta tahapan perkembangan fisik dan psikologis mereka. Adapun jumlah jam belajar efektif per minggu di SMP Swasta Talitakum Medan adalah sebagai berikut: Kelas VII, VIII, dan IX masing-masing memiliki 42 jam pelajaran per minggu, dengan durasi setiap jam pelajaran selama 40 menit. Jumlah siswa di sekolah ini terdiri dari 25 siswa di kelas VII, 13 siswa di kelas VIII, dan 28 siswa di kelas IX, sehingga total keseluruhan siswa adalah 66 orang.

Presepsi siswa Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual

Keberadaan media pembelajaran audio visual memang sangat berperan dalam membantu guru mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Terkait tersebut dibuktikan dengan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual menggunakan power point yang ditayangkan pada LCD Proyektor disenangi oleh siswa seperti yang disampaikan oleh siswa Saya lebih senang belajar dengan menggunakan media audio visual karena tidak membosankan Peserta didik lebih mudah mengerti dan mendapatkan gambaran langsung dari pembelajaran. Peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih komunikatif karena materi yang ditampilkan dengan slide-slide power point mampu menarik semua perhatian siswa sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga lebih aktif dikelas bertanya dan juga mengemukakan pendapat terkait Pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan penerapan media audio visual Peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih komunikatif karena materi yang ditampilkan dengan slide- slide power point mampu menarik semua perhatian siswa sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa lagi hasil wawancara yang diberikan oleh informan kunci dan dibuktikan oleh informan pendukung yakni Saya pribadi memiliki nilai rata-rata yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)," ungkap seorang peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa pembelajaran kini terasa lebih segar dan suasana kelas menjadi lebih komunikatif. Materi yang disampaikan melalui slide PowerPoint berhasil menarik perhatian seluruh siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran audio visual melalui PowerPoint yang ditampilkan menggunakan LCD proyektor disambut positif oleh siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh informan kunci yang menyatakan, "Saya

lebih menikmati belajar dengan media audio visual karena terasa lebih menarik dan tidak membosankan." Selain disukai oleh siswa, penggunaan media audio visual juga membantu meringankan beban guru dalam mengajar. Hal ini karena proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak terbatas pada metode konvensional seperti ceramah semata. Seperti yang disampaikan oleh informan pendukung "Siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena mendapatkan gambaran langsung dari pembelajaran. Suasana kelas pun terasa lebih hidup dan komunikatif, sebab materi yang disampaikan melalui slide PowerPoint mampu menarik perhatian seluruh siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran." Beberapa siswa menyampaikan pendapat serupa bahwa mereka menikmati pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Penggunaan media ini membuat mereka lebih cepat memahami materi dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan pendukung yang mengatakan, "Ya, karena media ini menampilkan gambar bergerak yang disertai suara, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran karena dapat melihat bukti secara langsung." Sejumlah siswa mengungkapkan pendapat yang serupa, bahwa mereka merasa senang saat pembelajaran menggunakan media audio visual. Media ini membantu mereka memahami materi dengan lebih cepat serta meningkatkan semangat dalam mengikuti proses belajar. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat informan pendukung yang menyatakan, "Ya, karena media ini menyajikan gambar bergerak yang disertai dengan suara, sehingga memudahkan siswa memahami materi pelajaran melalui bukti visual yang langsung terlihat."

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci maupun informan pendukung, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengungkap persepsi siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan hasil belajar di kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan. Secara umum, proses pembelajaran di kelas IX berjalan dengan baik dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Sekolah telah menyediakan perangkat media pembelajaran audio visual seperti LCD, proyektor, dan speaker aktif, dan para guru telah mulai memanfaatkan media tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media audio visual diterapkan pada hampir semua mata pelajaran di SMP Swasta Talitakum Medan. Mayoritas guru mampu menggunakan media pembelajaran tersebut dan mengoperasikannya secara umum. Namun demikian, pemanfaatan media disesuaikan dengan jenis materi yang diajarkan—tidak semua materi membutuhkan media audio visual, sehingga penggunaannya bersifat situasional tergantung pada kebutuhan pembelajaran. Lebih lanjut, dapat dijelaskan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran dengan media audio visual, guru melakukan sejumlah persiapan. Pertama, guru menyiapkan

flashdisk yang berisi materi pelajaran yang akan disampaikan. Kedua, guru harus meminjam perangkat media pembelajaran dari kantor Tata Usaha. Ketiga, guru membawa laptop pribadi beserta kabel konektor (oler). Semua persiapan ini dilakukan secara matang agar proses pembelajaran berjalan lancar dan dapat meningkatkan minat serta semangat belajar siswa. Saat pembelajaran menggunakan media visual berlangsung, siswa terlihat lebih antusias dan mudah memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media ini juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih senang saat guru menggunakan media pembelajaran karena materi menjadi lebih mudah dipahami. Para guru pun mengakui bahwa pembelajaran dengan bantuan media lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah semata. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para guru, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan media audiovisual berupa video dan film. Sebagai contoh, guru menayangkan film bertema "kiamat sugro" seperti bencana banjir bandang, sementara untuk materi lainnya, seperti tata cara pelaksanaan ibadah haji, digunakan video pembelajaran. Penayangan video dan film tersebut umumnya menggunakan perangkat proyektor, LCD, dan sound system. Namun, terdapat pula guru yang menayangkan video tanpa menggunakan LCD proyektor dan speaker, melainkan cukup melalui perangkat handphone, seperti saat memperlihatkan video tentang kenakalan remaja, khususnya mengenai penyalahgunaan narkoba. Penggunaan media audiovisual dalam bentuk film dan video ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Antusiasme siswa terlihat dari respons aktif mereka di kelas, seperti saling berebut menjawab pertanyaan yang diberikan guru, serta aktif mengemukakan pendapat dan memberikan jawaban terkait materi pelajaran yang sedang dibahas. Hal yang paling penting dalam penggunaan media pembelajaran audiovisual adalah kesesuaian antara media dengan materi yang akan diajarkan. Setiap materi perlu dipilih dengan tepat, apakah cocok untuk menggunakan media audiovisual atau tidak, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Penggunaan media pembelajaran audiovisual memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan/penghambat. Kelebihan yang ada antara lain: pertama, sarana dan prasarana yang memadai, kedua, siswa menjadi lebih aktif dan senang belajar, ketiga, para guru cenderung lebih memilih menggunakan media pembelajaran, keempat, guru lebih terstruktur dalam menyampaikan materi, dan kelima, adanya RPP serta perangkat pendukung lainnya. Namun, terdapat beberapa kekurangan atau hambatan, seperti: pertama, jaringan internet yang sering lambat, kedua, masalah dalam penyimpanan alat-alat media pembelajaran, dan ketiga, jumlah media pembelajaran yang terbatas di SMP

Swasta Talitakum Medan. Akibatnya, jika beberapa guru ingin menggunakan media pembelajaran yang sama pada waktu yang bersamaan, mereka harus bergantian.

Jadi temuan hasil penelitian ini adalah, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio adalah: Guru menggunakan media speaker aktif khususnya untuk materi bacaan al-quran, dalam hal ini penggunaan media speaker aktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan guru. Guru harus mampu menggunakan atau mengoperasikan media pembelajaran, Guru harus menyesuaikan antara materi dengan media pembelajaran audio. Selain itu Guru menggunakan media pembelajaran visual gambar dan visual slide, seperti gambar animasi tata cara berwudhu dan menggunakan media visual slide seperti powerpoint, Penggunaan media pembelajaran khususnya visual dapat meningkatkan hasil belajar anak dan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Temuan peneliti di lapangan mengenai penggunaan media pembelajaran audiovisual adalah sebagai berikut:

1. Guru dalam penggunaan media pembelajaran audiovisual memanfaatkan video dan film. Selain itu, ada juga guru yang menayangkan video materi pembelajaran menggunakan handphone. Hal ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah pemahaman siswa dalam belajar.
2. Media pembelajaran visual memiliki kelebihan dan kekurangan/penghambat. Kelebihannya, siswa di kelas yang menggunakan smart class menjadi lebih aktif, sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia, serta adanya RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Sementara itu, kekurangan yang ditemukan adalah jaringan internet yang lambat, masalah penyimpanan alat media, kerusakan alat akibat ulah siswa, dan jumlah media yang terbatas, sehingga guru harus bergantian dalam penggunaannya.
3. Guru perlu menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Setelah peneliti melakukan penelitian pada fokus pertama, ditemukan beberapa hal:

1. Guru menggunakan speaker aktif khususnya untuk materi bacaan Al-Quran. Penggunaan media speaker aktif ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa lebih fokus pada materi yang disampaikan oleh guru.
2. Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan atau mengoperasikan media pembelajaran.
3. Guru perlu menyesuaikan materi pelajaran dengan media pembelajaran audio yang akan digunakan.

Berdasarkan wawancara, sebagian besar guru di SMP Negeri 3 Kota Kediri mampu menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran, termasuk media audiovisual. Guru juga menyesuaikan penggunaan media dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam fokus kedua, setelah peneliti melakukan penelitian, diperoleh beberapa temuan:

1. Guru menggunakan media pembelajaran visual berupa gambar dan slide, seperti gambar animasi yang terkait dengan pelajaran.
2. Penggunaan media visual, terutama gambar dan slide, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mempermudah mereka dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media visual seperti gambar animasi dan slide PowerPoint, siswa menjadi lebih semangat belajar dan lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru.

Setelah peneliti melakukan penelitian pada fokus ke tiga ini diperoleh beberapa temuan, yaitu:

1. guru dalam penggunaan media pembelajaran audiovisual menggunakan video dan film, selain itu ada guru yang menayangkan video materi pembelajaran dengan handphone, dalam hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan cepat memudahkan pemahaman siswa dalam belajar.
2. Kelebihan dan kekurangan/kelemahan media pembelajaran visual. Faktor pendukungnya, peserta didik aktif-aktif, sarana dan prasarannya ada, RPP, dan seperangkat. Sedangkan kekurangan/penghambatnya adalah, Jaringan internet yang tidak stabil, penyimpanan alat-alatnya, kerusakan karena ulah siswa, medianya hanya beberapa jadi harus gantian.
3. Guru harus menyesuaikan antara materi dengan media pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan penelitian tentang Persepsi siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan Telah dilaksanakan. Dengan hasil dari analisis data dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan penggunaan media audio visual pembelajaran di SMP Swasta Talitakum Medan berjalan dengan baik dan lancar
2. Dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Hadi Elyas (2018) 'Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Warta*, 56(1), pp. 5–8.
- Dita, P. (2022) 'Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(01), pp. 73–85. Available at: <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>.
- Nirmala, M., Mega, A. and Timoteus, T. (2024) 'Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang', *Journal on Education*, 06(02), pp. 12296–12301.
- Permendikbudristek (2007) 'PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2007 TENTANG STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK DAN KOMPETENSI GURU DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL', 7(3), pp. 213–221.
- Rachmaniar, R.F. and Purwadi, D. (2018) 'Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Menggunakan Jobsheet Pada Mata Pelajaran Survey Dan Pemetaan Di Smkn 3 Boyolangu Tulungagung', *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2).
- Taufik, T. and Wardatul jannah, S. (2024) 'Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Istima'', *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 2(1), pp. 31–39. Available at: <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.934>.